

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sesuatu yang lazim kita dengar dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan yang mempunyai peranan penting dan sangat menentukan dalam perkembangan diri individu, bangsa dan Negara. Hal tersebut sangat berpengaruh dalam kemajuan pendidikan Indonesia. Oleh karena itu, sistem pendidikan Indonesia harus dapat menjamin dan memberikan kesempatan kepada warganya untuk mengenyam pendidikan.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menyatakan : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya ntuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya dan masyarakat. Adapun tujuan pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasioanal, pasal 3, menyatakan : Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta

bertanggung jawab. Agar tujuan dari pendidikan itu dapat tercapai maka di perlukan proses belajar.

Tujuan pendidikan di atas pada kenyataannya belum sepenuhnya tercapai masih banyak kegagalan jika di bandingkan dengan keberhasilannya, hal tersebut dapat di gambarkan dengan masih banyak potensi peserta didik yang belum di kembangkan, peserta yang akhlak dan sikapnya belum mencerminkan sebagai seorang peserta didik dan masih banyak lagi kekurangan-kekurangan lainnya.

Tercapainya suatu proses pendidikan dapat di tentukan dari tinggi rendahnya prestasi belajar siswa, salah satunya dapat dilihat nilai Ujian Akhir Sekolah (UAS). Prestasi siswa dikatakan tinggi jika nilai yang didapatkan sesuai dengan standar yang telah di tentukan oleh setiap sekolah yang di sebut dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM yang di tentukan oleh sekolah SMA 1 Bonepantai pada mata pelajaran Ips Ekonomi adalah 75.

Guru merupakan salah satu motivasi ekstrinsik dalam pencapaian prestasi belajar siswa. Menurut Djamarah (2005 :45) “menyatakan bahwa sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didiknya agar bergairah dan aktif belajar”. Guru memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan karena guru pemegang kunci dalam pendidikan dan pengajaran di sekolah. Guru adalah pihak yang paling dekat berhubungan dengan dengan siswa dalam pelaksanaan pendidikan sehari-hari dan guru merupakan pihak yang paling besar peranannya

dalam menentukan kesuksesan siswa dalam pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu pembinaan dan pengembangan terhadap guru merupakan hal mendasar dalam proses pendidikan.

Dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk memiliki kompetensi tertentu yang sesuai dengan undang undang yang berlaku yaitu berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republic Indonesia Nomor 16 tahun 2007 yang salah satunya adalah kompetensi kepribadian.

Beberapa kepribadian guru yang disukai siswanya menurut Purwaningsih (2001:1-2), diantaranya : guru hendaknya berpenampilan menarik dalam artian penampilanyang sewajarnya, menyenangkan, tidak mudah marah, tidak membedakan siswanya, penuh kasih sayang dan perhatian kepada siswa, bersikap terbuka, mau mendengarkan keluhan kesah siswa, menggunakan bahasa yang baik, menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan serta membedakan antara urusan atau masalah pribadi dengan profesionalisme pekerjaannya.Sedangkan menurut Darajat (Edu, 2017:66), yaitu Bijaksana, Arif dan Berwibawa, Jujur menjadi teladan bagi peserta didik , Berahlak mulia, Mengevaluasi Terhadap Kinerja

Namun dalam kenyataannya menunjukkan seringkali kepribadian guru dalam proses belajar mengajar kurang membangun semangat belajar kurang membangun semangat belajar siswa untuk berprestasi. Hal ini sering dapat diamati ketika siswa sedang mengikuti kegiatan

pembelajaran di dalam ruangan kelas. Dimana rendahnya akhlak yang nampak karakter guru, guru terlalu bijaksana atas pelanggaran aturan yang ada, tingginya wibawa guru yang ada sehingga dapat terjadinya komunikasi yang kurang efektif, misalnya siswa enggan untuk berkomunikasi dengan gurukarena guru terlalu berwibawa, guru dalam pelaksanaan tugasnya kurang memperhatikan sikap spritual dan pengetahuan dalam kurikulum 2013. Guru tidak memperhatikan proposnas (penampilan) keteladanan, evaluasi dalam proses belajar mengajar kurang diterapkan, sehingga prestasi belajar siswa menurun yang biasa di tandai dengan kriteria ketuntasan minimal menurun.

Fenomena yang sering terjadi di lapangan ketika berlangsung proses belajar mengajar yaitu sebagian siswa tidak mengerjakan tugas yang di berikan hal ini di buktikan dengan alasan lupa atau tertinggal untuk melindungi diri dari amarah guru; sebagian siswa tidak ulet dalam menghadapi kesulitan (mudah putus asa) hal ini dibuktikan siswa mudah putus asa, tidak memiliki kemauan yang keras untuk belajar; sebagian siswa menunjukkan minat yang kurang dalam memecahkan masalah-malasa orang dewasa; sebagian siswa lebih senang bekerja bersama hal ini di buktikan ketika ada tugas yang di berikan, sebagian siswa mengikuti yang tugas atau pekerjaan teman sudah di kerjakan atau selesai;

Jika hal tersebut di atas terjadi, (Menurut Sadirman dalam Nashif 2012) mengisyaratkan adanya kesulitan belajar pada diri siswa. Kesulitan

tersebut, patut di duga berkaitan erat dengan semangat belajar yang dimilikinya.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "***pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS 1 SMA 1 Bonepantai Kabupaten Bone Bolango tahun ajaran 2017/2018***".

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, peneliti mengidentifikasi masalah yang terjadi yaitu;

1. Rendahnya akhlak yang nampak karakter guru
2. Guru terlalu bijaksana atas pelanggaran aturan yang ada, tingginya wibawa guru yang ada sehingga dapat terjadinya komunikasi yang kurang efektif,
3. Guru dalam pelaksanaan tugasnya kurang memperhatikan sikap spritual dan pengetahuan dalam kurikulum 2013
4. Guru tidak memperhatikan proposnas (penampilan) keteladanan,
5. Evaluasi dalam proses belajar mengajar kurang terapkan,

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka menjadi rumusan masalah yang akan di teliti oleh peneliti

yaitu **“Apakah terdapat Pengaruh Kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bonepantai Kabupaten Bone Bolango”?**

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengukur “Pengaruh Kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bonepantai Kabupaten Bone Bolango tahun ajaran 2017/2018”..

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Kegunaan atau manfaat yang dapat di peroleh dari hasil penelitian tentang pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di sma negeri 1 bonepantai, kabupaten bone bolango adalah sebagai berikut:

##### **1.5.1 Manfaat teoritis**

- a) Dapat menambah ilmu pengetahuan secara praktis sebagai hasil dari pengamatan langsung dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama studi di perguruan tinggi khususnya bidang ilmu kependidikan.
- b) Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan dengan cara memberi tambahan data empiris yang sudah teruji secara ilmiah

- c) Menjadi referensi bagi penelitian-penelitian berikutnya yang relevan.

#### 1.5.2 Manfaat Praktis

- a) Penelitian ini dapat berguna sebagai masukan untuk peningkatan hasil belajar siswa.
- b) Memberikan sumbangan pemikiran dan perbaikan dalam penggunaan masalah motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dimasa yang akan datang.